

Volume 2 | No.1 | Edisi : Januari – Juni 2013 | ISSN : 2302-4585

# JURNAL *Kompetitif*



**FAKULTAS EKONOMI**  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 2	No. 1	Hal : 1 - 126	Palembang, Januari 2013	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	---------------	-------------------------	-------------------

# KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

## Dewan Redaksi

Pelindung	: Prof. Dr. Ir. Edizal AE ( Rektor )
Pembina	: Syaiful Sahri, SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
Pimpinan Umum	: Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
Ketua Penyunting	: Msy.Mikial, SE.,Ak.,M.Si
Penyunting Ahli	: Prof. Dr. H. Masngudi, APU ( Universitas Borobudur) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP) Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya) Dr. Kamaluddin, SE.,M.M (Universitas Bengkulu) Dr. Helmi Yazid, SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
Penyunting Pelaksana	: Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin, SE.MM, Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi, SE.MSi
Sekretariat	: Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum) : Ernawati, SE.Ak (Keuangan) : Yun Suprani, SE.MSi (Administrasi)
Penerbit	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Alamat Redaksi	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129 Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "Kompetitif" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari dan Juli), bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

1. **Artikel dapat diangkat dari hasil penelitian atau kajian analitis kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang berhubungan dengan bidang Perbankan, Manajemen dan Akuntansi yang dianggap perlu didesiminasikan.
2. **Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris**, minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman termasuk daftar pustaka dan lampiran ; ukuran kertas A4; spasi 1,5; margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman font 12.
3. **Artikel diketik dengan komputer program MS Word**. Penulis dimohon mengirimkan satu *print out* dan satu CD yang berisi artikel. Cantumkan alamat, email dan nomor telepon/HP penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
4. **Artikel dilengkapi** :  
abstrak maksimum 150 kata, dan kata-kata kunci.  
Biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama artikel.
5. **Penulisan Daftar Rujukan** mengikuti urutan :  
(a) *last name, first name, middle name*  
(b) tahun penerbitan,  
(c) judul buku (huruf miring),  
(d) kota penerbitan, dan  
(e) nama penerbit (bila buku) atau judul artikel, judul jurnal, beserta volume, nomor edisi, dan halaman (bila artikel).  
**Contoh:**  
Brigham & Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.  
Mikial, Msy, 2010, *Evaluasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Sumsel Dompot Sosial Insani Mulia (DSIM) Palembang*, Palembang, Majalah UTP, No.64, 2010, 92 - 101.
6. **Artikel hasil penelitian** memuat:  
**Judul** (maks 14 kata)  
**Nama penulis** (tanpa gelar)  
**Alamat email** yang dapat dihubungi  
**Abstrak** ( Bhs Inggris, satu paragraf)  
**Kata-kata kunci**  
**Pendahuluan** (memuat latar belakang masalah, dan sedikit tinjauan pustaka, serta masalah dan tujuan penelitian).  
**Metode penelitian**  
**Hasil dan Pembahasan**  
**Simpulan dan Saran**  
**Daftar rujukan** (berisi pustaka yang betul-betul dirujuk dalam naskah)  
**Lampiran** (bila perlu)
7. **Artikel Kajian Analisis Kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang dianggap perlu didesiminasikan memuat: **Judul, Nama penulis** dan **alamat email** yang dapat dihubungi

# KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

## DAFTAR ISI

- Human Capital Management Sebagai Suatu Sistem Yang Dirancang Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan**  
**Prof.Dr.H.Sulbahri Madjir,SE.MM** 1 -11
- 
- Analisis Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang**  
**H.Roy Yan Effendi,SE.MSi** 12 - 29
- 
- Pengaruh Analisa Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan Dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur**  
**Sugiharto,SE.MSi** 30 - 40
- 
- Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang**  
**Salman,SE.MP** 41 - 47
- 
- Analisa Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Riva'i Sebagai Dasar Menilai Kondisi Kinerja Manajemen**  
**Titi Suelmi,SE.Ak.MM** 48- 60
- 
- Pengaruh Pengawasan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang**  
**Syahyuni,SE.MM** 61 - 73
- 
- Evaluasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palembang**  
**Yancik Syafitri,SE.MSi** 74- 89
- 
- Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Upah Terhadap Prestasi Kerja karyawan (Studi kasus di PT Bradjamusti Citra Nusantara Branch Office Riau)**  
**M.A.Baidowi,SE.MM** 90 - 101
- 
- Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) Dalam Hubungannya Dengan Penetapan Resiko Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang.**  
**Lili Syafitri,SE.Ak.MSi** 102 - 113
- 
- Hubungan Gaya Kepemimpinan Dekan Dengan Semangat Kerja Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.**  
**Muhammad Said,SE.MSi** 114- 126

# EVALUASI TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PALEMBANG

*Yancik Syafitri \*)*

---

## **ABSTRACT**

*The operational limits used in this study, including the financial performance of a PDAM the views of the main indicators consisting of: profitability, liquidity and solvency as well as additional indicators consisting of: Efficiency distribution, operating ratios and labor productivity. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the performance of the PDAM Palembang. This research was supported by quantitative research qualitative research. In the study has collected primary and secondary data. Primary data were obtained by means of unstructured interviews and semi-structured (unstructured and semistructured interviews) from Palembang city taps and secondary data obtained from financial statements. Research shows the level of financial performance and profitability during 2010 fluctuated 2008.2009. But above established guidelines. Similarly, liquidity and solvency, in other words, the financial performance of Palembang city taps into the healthy group. It is seen from the calculation of key indicators and additional indicators.*

**Key Word : Health Level Financial Performance**

## **A.PENDAHULUAN**

Dewasa ini ada beberapa BUMN dan BUMD yang mengalami kerugian terus menerus, sosialisasi peraturan yang belum optimal, mark-up anggaran, satuan pengawasan internal yang tidak optimal, pendidikan dan pengalaman dirut yang kurang memperhatikan keandalan laporan keuangan, jabatan pimpinan karena kepentingan politik dan lain-lain sebagainya. Salah satu diantara BUMD yang berkondisi seperti tersebut dai atas adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Palembang.

PDAM kota Palembang merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui laba yang dihasilkannya sehingga melalui laba tersebut dapat memberikan kontribusi kepada PAD daerah yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di daerah.

Persaingan yang semakin ketat dan tajam dimana pihak pemerintah memberikan kepada pihak bisnis melayani kepentingan hajat hidup masyarakat luas, maka hanya perusahaan –perusahaan yang mampu bekerja secara efisien saja akan tetap survive (hidup) sementara yang tidak

---

\*) Dosen FE UTP

mampu bersaing pada gilirannya akan ditinggalkan oleh pelanggan yang berarti akan mengalami kebangkrutan. Berbeda dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), bila tidak mampu bekerja secara efisien perusahaan ini tidak mengalami kebangkrutan tetapi akan disubsidi oleh pemerintah daerah hingga dapat hidup kembali dan melakukan efisiensi disegala bidang. Subsidi dari pemerintah daerah akan membawa penurunan Pendapatan asli daerah yang akan membawa penurunan kesejahteraan masyarakat daerah oleh karenanya perlu dinilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tersebut.

Berdasarkan urain diatas maka penulis tertarik unuk meneliti kinerja keuangan PDAM dengan judul :  
**EVALUASI TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PALEMBANG.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat masalah-masalah seperti berikut : .

1. Pendidikan Direktur Utama, pengalaman dirut yang kurang memperhatikan keandalan laporan keuangan.

2. Sering terjadinya Mark-up anggaran, misalnya terjadinya kasus Mark-up Boster Pum (Pembelian Pompa Air) untuk menyalurkan air ke rumah-rumah pelanggan.
3. Sosialisasi terhadap perubahan peraturan perusahaan yang belum optimal sehingga efektifitas dan efisiensi perusahaan kurang optimal.
4. Penerapan satuan pengawas intern (SPI) sering dilanggar sehingga tujuan penerapan SPI kurang optimal

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) kota Palembang ditinjau dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/2003 yang terdiri dari Indikator utama dan indikator tambahan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Palembang ditinjau dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 826/KMK.013/2003 yang

terdiri dari indikator utama dan indikator tambahan.

## B.METODE PENELITIAN

### 1.Rancangan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesa karena penelitian hanya menggambarkan, menerangkan atau

membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dalam hal ini, adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Palembang.

### 2.Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen ( variabel terikat). Pengertian variabel independen dan variable dependen masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Merupakan gambaran umum mengenai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang terjadi pada masa lalu berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang berisikan mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang telah terjadi (Agnes Sawir, 2005 : 7).	Rentabilitas	Rasio
		Likuiditas	Rasio
		Solvabilitas	Rasio
		Efisiensi penyaluran	Rasio
		Produktivitas tenaga kerja	Rasio
		Rasio operasi	Rasio

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumen-

dokumen perusahaan serta catatan-catatan yang dimiliki oleh peneliti.

### 4. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam pembahasan analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada

Keputusan menteri keuangan RI Nomor : 826/KMK.013/2003 yang terdiri dari dua indikator yaitu :

1. Indikator utama dan
2. Indikator tambahan.

Teknik analisis ini berupa teknik analisis kuantitatif.

Teknik Analisis Kuantitatif.

Yaitu melakukan analisis dengan perhitungan angka-angka terhadap laporan keuangan PDAM kota Palembang dengan cara :

**Indikator 1 (Indikator Utama) : Rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan, umumnya masalah rentabilitas adalah masalah penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Menurut sk nomor : 826/kmk.013/2003 tentang ukuran kinerja BUMN/BUMD pengertian rentabilitas yaitu : kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba / rugi}}{\text{Modal rata - rata}}$$

Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat diketahui dari neraca pada suatu saat tertentu antara lain dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar hasil perbandingan tersebut sering disebut dengan current rasio atau working capital rasio. Current rasio ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current rumus Curren ratio yang digunakan yaitu : Aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Solvabilitas, Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempergunakan seluruh kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu total aktiva dibagi total hutang.

**Indikator 2 (Indikator tambahan) :  
Efisiensi penyaluran,  
produktivitas  
tenaga kerja dan rasio operasi.**

Penyaluran air merupakan penyaluran air yang dilakukan ke rumah-rumah pelanggan atau penyaluran lainnya yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat melalui konsumsi air sehat dan bersih. Dalam penyaluran air bersih untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat terdapat batas pengaman atau batas penghematan dari air yang disalurkan. Efisiensi penyaluran air dihitung dengan rumus kehilangan air dalam M3 dibagi dengan jumlah produksi air. Kehilangan air

merupakan jumlah produksi air dikurangi dengan jumlah penjualan.

Produktivitas tenaga kerja, merupakan pekerja perusahaan yang masih dikategorikan dalam golongan pemberian out put kepada perusahaan secara optimal. Produktivitas tenaga kerja ini bisa dihitung dengan cara ..Nilai penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja. Sedangkan rasio operasi merupakan perputaran operasi perusahaan dalam ketentuan efektif. Rasio operasi bisa dihitung dengan cara penjualan dibandingkan dengan total biaya.

**Indikator 3 : Penilaian kesehatan BUMN/BUMD**

Penilaian kesehatan BUMN/BUMD dapat dilakukan dengan menggabungkan indikator utama dan indikator tambahan seperti berikut :

Nomor	keterangan	Indikator	Bobot	skor
1	Indikator Utama : 70%	Rentabilitas	75% x 70%	52,5%
		Likwiditas	12,5% x 70%	8,75%
		Solvabilitas	12,5% x 70%	8,75%
2	Indikator tambahan 1		10%	
	Indikator tambahan 2		10%	
	Indikator tambahan 3		10%	
	Total bobot			
	Total skor			100%

Hasil perhitungan indikator utama dan indikator tambahan bila dijumlahkan harus menghasilkan 100%. Dan untuk

mengetahui tingkat kesehatannya kita bandingkan dengan standar pedoman kesehatan yaitu :

Nomor	Tingkat kesehatan	Keterangan
1	Sehat sekali (SS)	BUMN/BUMD yang kinerja tahun terakhir > 110
2	Sehat (S)	BUMN/BUMD yang kinerja tahun terakhir > 100 s.d 110
3	Kurang sehat (KS)	BUMN/BUMD yang kinerja tahun terakhir > 90 s.d 100
4	Tidak sehat (TS)	BUMN/BUMD yang kinerja tahun terakhir < 90

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ada tiga hal yang akan dihitung dan dinilai yaitu : Rentabilitas, Likwiditas dan Solvabilitas sebagai ukuran kinerja pada Perusahaan :

Daerah Air Minum (PDAM) kota Palembang, bila dihitung anggaran rentabilitas dan realisasi rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Anggaran dan realisasi Rentabilitas PDAM kota Palembang Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011**

Tahun	Anggaran Rentabilitas	Realisasi Rentabilitas
2009	68,78	63,07
2010	28,90	(2,79)
2011	12,38	52,09

Sumber : olahan data

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa realisasi rentabilitas pada tahun 2009 sebesar 63,07 sedangkan pada tahun 2010 sebesar (2,79) dan tahun 2011 adalah sebesar 52,09. Artinya pada tahun 2010 realisasi rentabilitas mengalami kerugian sebesar (2,79). Kerugian ini disebabkan antara lain : tingkat kebocoran air, sambungan pipa-pipa air yang illegal, pencurian air dengan cara pengecilan pemakaian air, pengecilan tarif air dan banyak lagi hal lainnya. Pada tahun 2011 realisasi

rentabilitas ini mengalami kenaikan kembali sebesar 52,09.

Kenaikan ini dikarenakan pihak-pihak PDAM kota Palembang telah melakukan pendisiplinan terhadap aturan dan petugas, misalnya penagihan secara aktif terhadap pelanggan-pelanggan yang menunggak dengan bantuan polisi, batasan menunggak diberikan batasan sampai dengan tiga bulan jika lewat tiga bulan, saluran air diputuskan, dan penindakan secara tegas serta sanksi bagi petugas yang

melanggar aturan PDAM yang telah ditetapkan.

Perbandingan antara anggaran dan realisasi rentabilitas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 anggaran rentabilitas sebesar 68,78 dengan realisasi rentabilitas sebesar 63,07. Ini artinya rentabilitas tidak tercapai di tahun 2009. Di tahun 2010 anggaran rentabilitas sebesar 28,90 sedangkan realisasi rentabilitas sebesar (2,79). Ini berarti rentabilitas juga tidak tercapai bahkan mengalami kerugian ditahun 2010. Ditahun 2011 anggaran rentabilitas sebesar 12,38 menjadi 52,09. Ini berarti di tahun 2009 target rentabilitas adalah tercapai. Ketercapaian ini sebaiknya

dipertahankan, dan ditingkatkan dengan cara perlu pemutakhiran data pelanggan serta sosialisasi kepada pelanggan dan petugas PDAM terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan guna kelangsungan hidup perusahaan yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat pelanggan air.

Evaluasi likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi karena jatuh tempo. Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Likuiditas PDAM untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada tabel

**Tabel 2**  
**Realisasi likuiditas PDAM kota Palembang**  
**Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011**

Tahun	Realisasi likuiditas
2009	0,84
2010	0,85
2011	1,04

Sumber : Olahan data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 kemampuan untuk membayar hutang sulit bagi PDAM atau boleh dikatakan tidak likuid yaitu hutang lancar sebesar 14.458.198.963 hanya bisa dijamin oleh aktiva lancar sebesar 12.241.781.803 atau sebesar 0,84. Sedangkan pada tahun 2010

realisasi likuiditas juga tidak likuid atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang adalah rendah atau dengan kata lain hutang lancar sebesar 16.725.954.235 hanya dijamin oleh aktiva lancar sebesar 14.342.396.719 atau sebesar 0,85. Sedangkan pada tahun 2011 kemampuan untuk

membayar hutang sudah cukup baik, hal ini dilihat dari besarnya hutang lancar pada tahun 2011 sebesar 16.535.767.024 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 17.322.294.610 atau sebesar 1,04. Pada tahun ini kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah membaik dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan laba yang dihasilkan PDAM kota Palembang telah membaik dikarenakan terjadinya peningkatan penagihan piutang yang macet dari pelanggan, pemberantasan saluran –saluran air yang illegal dan

penertiban petugas serta pengelolaan air secara efektif dan efisien.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempergunakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$$

Realisasi solvabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Realisasi solvabilitas PDAM kota Palembang**  
**Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011**

Tahun	Realisasi solvabilitas
2009	1,45
2010	1,02
2011	1,36

Sumber : Olahan data

Dari table 3 tersebut di atas, dapat diartikan bahwa solvabilitas pada tahun 2009 cukup solvabel ini bisa dilihat dari perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan total - total aktiva. Pada tahun 2009 ini total aktiva dapat membiayai total hutang sebesar 1,45. Pada tahun 2010 rasio solvabilitas mengalami penurunan dari 1,45 menjadi 1,02. Penurunan ini menunjukkan arti

bahwa terjadinya penurunan aktiva dalam menjamin hutang sebesar 1,02. Sedangkan pada tahun 2011, rasio solvabilitas mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 1,36. Kenaikan ini sesuai dengan realisasi laba rugi di tahun 2011 yang mengalami kenaikan karena adanya pembaharuan didalam tubuh PDAM Tirta Musi Palembang.

**Evaluasi efisiensi penyaluran, produktivitas tenaga kerja dan rasio operasi (Indikator tambahan).**

Efisiensi penyaluran air pada PDAM Kota Palembang merupakan penghematan dari air yang disalurkan kepada pelanggan yang dihitung dengan menggunakan rumus efisiensi penyaluran = kehilangan air dalam M3

dibagi dengan jumlah produksi air. Kehilangan air merupakan jumlah produksi air dikurangi dengan jumlah penjualan. Efisiensi penyaluran adalah Kehilangan air (M3) dibagi dengan jumlah produksi air. Anggaran dan realisasi penyaluran air pada PDAM seperti pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Anggaran dan realisasi penyaluran air**  
**Tahun 2009 – 2011**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2009	22.168.218	21.269.876
2010	20.022.836	23.303.350
2011	19.965.617	21.919.170

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang, 2012

Dari data table di atas apabila di lihat efisiensi penyaluran dan anggaran efisiensi penyaluran adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Anggaran dan realisasi efisiensi penyaluran air**  
**Tahun 2009 – 2011**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2009	39,99%	42,58%
2010	36,67%	43,89%
2011	35,50%	40,52%

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang, 2012

Dari data tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 anggaran kehilangan air sebesar 39,99% sedangkan realisasinya sebesar 42,58%. Ini berarti pada tahun 2009 tingkat kebocoran air PDAM pada tahun 2009 lebih dari yang dianggarkan, hal ini terjadi karena antara lain terdapat

penyaluran sambungan air yang tidak legal. Pada tahun 2010 realisasi kehilangan juga lebih besar dari yang ditargetkan yaitu sebesar 43,89% dan tahun 2011 juga lebih besar dari yang dianggarkan untuk kehilangan air, namun kehilangan air ini mengalami penurunan di tahun ini karena PDAM

telah berbenah diri dengan cara mendisplinkan petugas serta mengaktifkan penagihan pelanggan yang menunggak dengan bantuan aparat polisi.

Anggaran rasio operasi dan realisasi rasio operasi untuk PDAM Tirata Musi kota Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Anggaran dan realisasi rasio operasi**  
**Tahun 2009 – 2011**

Tahun	Anggaran	Realisasi rasio operasi
2009	$\frac{33.266.154}{11.128.432.066} = 0,29$	$\frac{28.679.983}{7.065.299.892} = 0,40$
2010	$\frac{34.582.706}{11.580.480.713} = 0,29$	$\frac{29.796.535}{11526.009.378} = 0,25$
2011	$\frac{32.175.985}{8.849.761.821} = 0,26$	$\frac{32.175.985}{8.849.761.821} = 0,36$

Sumber : Olahan data

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa anggaran rasio operasi mengalami peningkatan pada tahun 2009 yaitu 0,29 menjadi 0,40. Ini menunjukkan perputaran operasi PDAM di tahun tersebut lebih besar dari target yang ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2010 anggaran realisasi mengalami penurunan dari 0,29 menjadi 0,25. Dan terakhir pada tahun 2011 anggaran rasio operasi mengalami peningkatan kembali dari 0,26 menjadi 0,36, peningkatan

antara lain dikarenakan kedisiplinan dan kesadaran pegawai sudah lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Evaluasi produktifitas tenaga kerja. Dimana posisi tenaga kerja pada PDAM kota Palembang adalah 410 orang di tahun 2009, 416 orang di tahun 2010 dan 406 orang di tahun 2011. Produktifitas tenaga kerja pada PDAM dapat dilihat seperti perhitungan berikut ini :

**Tabel 7**  
**Anggaran dan realisasi produktifitas tenaga kerja**  
**Tahun 2009 – 2011**

Tahun	Anggaran Produktifitas Tenaga kerja	Realisasi produktifitas Tenaga kerja
2009	$\frac{33.266.154}{410} = 8,113$	$\frac{28.679.983}{410} = 6,995$
2010	$\frac{34.582.706}{416} = 8,313$	$\frac{29.796.535}{416} = 7,162$
2011	$\frac{36.272.865}{406} = 8,934$	$\frac{32.175.985}{406} = 7,925$

Sumber : Olahan data

Bila dilihat dari anggaran dan realisasi produktifitas tenaga kerja, maka pada tahun 2009 anggaran produktifitas tenaga kerja sebesar 8,113, dan realisasinya sebesar 6,995. Tahun 2010 anggaran sebesar 8,313 dan realisasi sebesar 7,162 serta tahun 2011 sebesar 7,925. Hal ini menunjukkan produktifitas tenaga kerja mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

Efisiensi penyaluran air.  
Efisiensi penyaluran air pada PDAM

kota Palembang ditentukan dengan menentukan Kehilangan air. Kehilangan air dihitung dengan jumlah produksi dikurangi dengan jumlah penjualan. Sedangkan efisiensi penyaluran dihitung dengan kehilangan air (M3) dibagi dengan jumlah produksi air. Perhitungan efisiensi penyaluran dapat ditentukan sebagai berikut :

Dari perhitungan diatas bila kita sajikan kedalam table efisiensi penyaluran adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Anggaran dan realisasi efisiensi penyaluran air**  
**Tahun 2009 – 2011**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2009	$\frac{22.168.218}{55.434.372} = 0,399$	$\frac{21.269.876}{49.949.859} = 0,42$
2010	$\frac{20.022.836}{54.605.542} = 0,366$	$\frac{23.303.350}{53.099.885} = 0,43$
2011	$\frac{19.965.617}{56.238.482} = 0,355$	$\frac{21.919.170}{54.095.155} = 0,40$

Sumber : Olahan data

Dari table di atas dapat diartikan bahwa pada tahun 2009 anggaran efisiensi penyaluran sebesar 0,399 terealisasi sebesar 0,42, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 penyaluran air tidak efisien. Pada tahun 2010 anggaran sebesar 0,366 terealisasi sebesar 0,43. Ini menunjukkan bahwa penyaluran air juga tidak efisien. Begitu pula pada tahun 2011, anggaran sebesar 0,355 terrealisasi sebesar 0,40. Ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2011

penyaluran air juga tidak efisien. Dari analisis ini kita lihat bahwa selama periode pengamatan air yang disalurkan tidak efisien. Hal ini menunjukkan pula bahwa tingkat kebocoran air (illegal penyaluran) PDAM kota Palembang masih tergolong tinggi.

### **Evaluasi tingkat kesehatan kinerja keuangan PDAM kota Palembang**

Tingkat kesehatan PDAM kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Perhitungan kinerja PDAM kota Palembang**  
**Tahun 2009**

Kriteria penilaian	Satuan unit	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=3/2	Nilai bobot 1 x 4
1. R..L.S Indikator Utama	%	70				
Rentabilitas	%	52,50	68,78	63,07	0,916	48,09
Likuiditas	%	8,75		0,84	0,84	7,35
Solvabilitas	%	8,75		1,45	1,45	12,68
2. Indikator Tambahan		30				
Efisiensi penyaluran	%	10	0,399	0,42	1,05	10,5
Rasio Operasi	%	10	0,29	0,40	1,37	13,7
Produktifitas Tenaga kerja		10	8,113	6,995	0,86	8,6
<b>T O T A L</b>						<b>100,92</b>

Sumber : Olahan data

Dari perhitungan tingkat kesehatan tersebut diatas kita bandingkan dengan pedoman pengukuran kesehatan untuk BUMN/BUMD ,maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat

kesehatan PDAM kota Palembang pada tahun 2009 adalah tergolong sehat, karena nilai bobot kinerja berdasarkan perhitungan sebesar 100,92. Jika dibandingkan dengan ukuran yang telah

ditetapkan oleh BUMN/BUMD bahwa BUMN/BUMD yang nilai bobot kinerja tahun terakhir lebih besar dari 100 sampai dengan 110 adalah sehat.

Pada tahun 2010 tingkat kinerja kesehatan PDAM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Perhitungan kinerja PDAM kota Palembang**  
**Tahun 2010**

Kriteria penilaian	Satuan unit	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=3/2	Nilai bobot 1 x 4
3.R..L.S Indikator Utama	%	70				
Rentabilitas	%	52,50	28,90	(2,79)	(0,097)	(5,093)
Kriteria penilaian	Satuan unit	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=3/2	Nilai bobot 1 x 4
Likuiditas	%	8,75		0,86	0,86	7,52
Solvabilitas	%	8,75		1,45	1,45	12,42
4.Indikator Tambahan		30				
Efisiensi penyaluran	%	10	0,366	0,43	1,17	11,74
Rasio Operasi	%	10	0,29	0,25	0,86	8,62
Produktifitas Tenaga kerja		10	8,313	7.162	0,86	8,60
<b>T O T A L</b>						<b>(43,81)</b>

Sumber : Olahan data

Dari hasil perhitungan di atas pada tahun 2010 kinerja PDAM adalah tidak sehat karena masih berada dibawah batasan bobot kinerja lebih kecil dari

90. Dan terakhir perhitungan kinerja PDAM pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Perhitungan kinerja PDAM kota Palembang**  
**Tahun 2011**

Kriteria penilaian	Satuan unit	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=3/2	Nilai bobot 1 x 4
5.R..L.S Indikator Utama	%	70				
Rentabilitas	%	52,50	12,38	52,09	4,20	220,5
Likuiditas	%	8,75		1,04	1,04	9,1
Solvabilitas	%	8,75		1,36	1,36	11,9
6.Indikator Tambahan		30				
Efisiensi penyaluran	%	10	0,35	0,40	1,14	11,4
Rasio Operasi	%	10	0,268	0,36	1,34	13,40
Produktifitas Tenaga kerja		10	8,934	7.925	0,88	8,87
<b>T O T A L</b>						<b>275,17</b>

Sumber : Olahan data

Dari perhitungan bobot kinerja PDAM di atas dapat juga dikatakan bahwa tingkat kesehatan PDAM tergolong Sangat sehat. Sangat sehat ini dikarenakan PDAM merupakan milik publik yang melayani kepentingan masyarakat umum dengan lebih memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi air atau menggunakannya. Karenanya PDAM ini sangat diperhatikan oleh Pemerintah kota Palembang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dengan rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan berdasarkan Surat keputusan penilaian tingkat kesehatan BUMN/BUMD maka dapat disimpulkan sebagai berikut : .

##### **Simpulan :**

**1.Indikator utama yang terdiri dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas :**

##### **Rentabilitas**

Pada tahun 2009 dan 2010 rentabilitas belum memenuhi standar baku yang ditetapkan sedangkan pada tahun 2011

rentabilitas berada di atas standar yang ditetapkan. Artinya pada tahun 2009 dan 2010 PDAM belum optimal untuk mendapatkan keuntungan sedangkan pada tahun 2011 perusahaan telah dapat mencapai laba yang diharapkan.

### **Likuiditas**

Pada tahun 2009 dan 2010 likuiditas menunjukkan hasil belum memenuhi standar baku. Tahun 2011 likuiditas telah memenuhi standar pedoman. Ini berarti pada tahun 2009, 2010 PDAM belum bisa melunasi kewajiban lancarnya sedangkan tahun 2011 telah mampu melunasi kewajiban lancarnya.

### **Solvabilitas**

Pada tahun 2009, 2010 dan 2011 solvabilitas berfluktuasi, namun fluktuasi solvabilitas diatas standar pedoman yang ditetapkan. Ini menunjukkan dalam kondisi yang memaksa perusahaan harus tetap membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangkakan panjang.

## **2.Indikator tambahan yang terdiri dari :**

### **Efisiensi penyaluran, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja.**

#### **Efisiensi penyaluran**

Bobot standar yang ditetapkan sebesar 10, pada tahun 2009 efisiensi penyaluran sebesar 10,05, pada tahun 2010 efisiensi penyaluran sebesar

11,74, pada tahun 2011 efisiensi penyaluran sebesar 11,4. Dengan demikian pada tahun 2009, 2010 dan 2011 efisiensi penyaluran telah memenuhi standar pedoman. Ini berarti tingkat penyaluran air ke pelanggan adalah optimal.

#### **Rasio operasi**

Pedoman yang ditetapkan sebesar 10, rasio operasi pada tahun 2009 13,7. Pada tahun 2010 rasio operasi sebesar 8,62, pada tahun 2011 rasio operasi sebesar 13,40. Dengan demikian pada tahun 2010 rasio operasi tidak optimal sebesar 8,62 dibawah standar pedoman. Sedangkan tahun 2009 dan 2010 adalah rasio optimal.

#### **Produktivitas tenaga kerja**

Pedoman produktivitas tenaga kerja sebesar 10. Pada tahun 2009 sebesar 8,6 artinya belum optimal, Pada tahun 2010 juga belum optimal sebesar 8,60. Pada tahun 2011 tergolong sehat dengan bobot 8,87 dengan demikian belum terpenuhi standar babah baku. .

### **Saran-saran**

1. Disarankan untuk memperhatikan tingkat penjualan air, tingkat penagihan air dan tingkat kebocoran .

2. Perlunya efisiensi pengelolaan pengelolaan air , pendisiplinan petugas, serta perlunya SPI yang aktif dari pihak independen.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agus Sarwoto, *Manajemen keuangan*, penerbit Salemba Empat, Jakarta 2005

Amin Wijaya Tunggal, *Dasar – Dasar Analisa laporan Keuangan*, penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2004

Helfech Eric, *Teknik Analisis Keuangan*, penerbit Erlangga , Jakarta 2003.

Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor : 826/KMK.013/2003 tentang *indikator penilaian kinerja*

*keuangan* BUMN/BUMD, Jakarta 2003.

Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, penerbit Liberty , Jakarta 2002.

Muhamad Mahsun, *Teknik Laporan Keuangan*, penerbit Grafindo, Jakarta 2006.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, penerbit Liberty, Yogyakarta 2002.

Robertson, *Analisa Laporan keuangan*, Penerbit Elangga, jakarta 2002.

Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, penerbit Pustaka, Bandung 2006.

Siswoyo Haryono dkk, *Pedoman Penulisan Tesis MM-UTP*, penerbit Unanti press, Palembang 2004.